



News Title : Masyarakat Diminta Pahami Risiko dan Peluang Sebelum Investasi Kripto	
Media Name : Okezone.com	Journalist : Jihaan Haniifah Yarra
Publish Date : 05 June 2024	Tonality : Positive
News Page :	News Value : 0
Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Bappebti)	Ads Value : 0
Section/Rubrication : Economy	Topic : Bulan Literasi Kripto

Masyarakat Diminta Pahami Risiko dan Peluang Sebelum Investasi Kripto

Jihaan Haniifah Yarra , Okezone · Rabu 05 Juni 2024 20:25 WIB



Pahami Risiko Investasi Bitcoin. (Foto: Okezone.com/Freepik)



A A A

JAKARTA - Dalam era Industri 4.0, teknologi seperti blockchain, Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI) dan robotika berperan penting dalam menghubungkan industri secara efisien.

Namun, teknologi blockchain masih tergolong baru, sehingga edukasi masyarakat tetap diperlukan.

BACA JUGA:



Ini 7 Langkah Optimalisasi Ekosistem Aset Kripto di RI

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Tirta Karma Senjaya mendukung penyesuaian regulasi aset kripto.

"Langkah ini penting untuk memperkuat pasar keuangan dan memastikan bahwa masyarakat memahami risiko dan peluang dari investasi kripto," kata Tirta di Jakarta, Rabu (5/6/2024).

Sementara itu, CEO Indodax Oscar Darmawan menghimbau masyarakat agar tidak menunda untuk mempelajari blockchain dan aset kripto.

BACA JUGA:



Transaksi Kripto di RI Tembus Rp158,8 Triliun, Pasar Masih Menjanjikan

"Blockchain adalah langkah global yang perlu dipelajari dengan seksama, meskipun tidak semua orang perlu berinvestasi di dalamnya," ujarnya.

Menurut dia, pemerintah Indonesia telah mendorong penggunaan mata uang digital seperti adanya proyek Garuda yang bertujuan untuk merancang Rupiah digital tanpa bentuk fisik. Hal ini dinilai menandai langkah besar dalam adaptasi mata uang digital.

Lihat juga: [Heboh! Ferry Irawan Belum Tunjuk Kuasa Hukum](#)

Kendati begitu, tantangan masih ada karena masyarakat berpendapat semua barang berharga harus memiliki bentuk fisik. Padahal, sekarang dunia memasuki era di mana banyak barang mulai berubah menjadi bentuk digital.

Lebih lanjut, Bitcoin sebagai aset digital terbesar kedelapan di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar disebut menarik minat banyak pihak sebagai aset safe haven. Koreksi harga dianggap penting untuk menjaga stabilitas pasar, dan keterlibatan perusahaan aset manajemen terkemuka semacam BlackRock menambah kepercayaan pada Bitcoin.

"Bitcoin sering disebut emas digital karena harganya ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Bitcoin dianggap sebagai safe haven asset di tengah ketidakstabilan ekonomi global," katanya.